
Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

Kristian Suhartadi Widi Nugraha, Cempaka Paramita, Gusti Ayu Wulandari, Ika Barokah Suryaningsih, Fajar Destari, Firjin Safira

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

Penulis korespondensi : Cempaka Paramita

E-mail : cempaka.feb@unej.ac.id

Diterima: 19 Oktober 2024 | Direvisi: 03 Desember 2024 | Disetujui: 04 Desember 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Program pengabdian masyarakat desa binaan di Desa Kamal Jember merupakan pelaksanaan tahun ke-2 yang bertujuan untuk menguatkan kelembagaan serta identitas budaya atau *cultural branding* Desa Kamal menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*. Metode yang digunakan adalah *participatory rural appraisal* melalui survei, FGD, dan pelatihan intensif (pelatihan pembuatan konten promosi, fotografi lanjutan, *hospitality*, dan *sustainable tourism*, serta penyusunan paket wisata). Tim pengabdian mendampingi dalam proses penguatan kelembagaan bagi BUMDES, Pokdarwis, dan perangkat desa serta pembuatan video profil wisata. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kapasitas dan kompetensi bagi pihak-pihak terkait dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Desa Kamal. *Cultural branding* Desa Kamal menjadi semakin kuat dengan adanya video profil desa yang aktif digunakan sebagai media promosi. Pengelola wisata juga telah memiliki pengetahuan yang baik terkait adopsi dan implementasi *sustainable tourism* untuk menjaga budaya serta kelestarian alam Desa Kamal.

Kata kunci: *cultural branding*; Desa wisata; sejarah; budaya; *sustainable tourism*

Abstract

The second-year community service program in Kamal Village, Jember, is designed to strengthen the organizational management and the village's cultural branding as a historical and cultural tourism destination by implementing sustainable tourism practices. The approach utilized in this initiative includes participatory rural appraisal techniques, such as surveys, focus group discussions (FGDs), and various intensive training sessions. These sessions cover essential topics, including creating promotional content, advanced photography, hospitality, sustainable tourism, and developing tour packages. The community service team has also focused on fortifying local institutions, specifically BUMDES, Pokdarwis, and village officials while producing tourism profile videos. This program aims to enhance the capacity and proficiency of stakeholders involved in managing and developing tourism in Kamal Village. Consequently, the cultural branding of Kamal Village has become significantly more pronounced. The tourism profile videos serve as active promotional tools for Kamal Village. As a result, individuals responsible for tourism within the village now possess an improved understanding of sustainable tourism practices, thereby contributing to maintaining both the natural and cultural sustainability of Kamal Village.

Keywords: cultural branding; tourism village; history; culture; sustainable tourism

PENDAHULUAN

Jember sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Timur memiliki sejumlah desa yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi desa wisata berbasis budaya & sejarah. Salah satunya adalah Desa Kamal di Kecamatan Arjasa. Secara *tophografic*, kontur Desa Kamal adalah berbukit-bukit dan lembah dengan jumlah penduduk sekitar 5.726 jiwa yang mayoritas bekerja sebagai petani (BPS Kabupaten Jember, 2021). Jika pada umumnya desa wisata lain di Indonesia hanya memiliki keunikan wisata alam dan budaya, Desa Kamal memiliki keistimewaan tersendiri karena terdapat objek wisata dengan nilai sejarah tinggi dan warisan budaya tak benda yang telah diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Nilai sejarah yang tinggi tersebut berupa peninggalan prasejarah era megalitikum dalam bentuk menhir, dolmen, dan kubur batu yang terdapat pada 3 situs utama yaitu Situs Duplang, Situs Calok, dan Situs Klanceng. Berbagai bukti sejarah pada situs tersebut merupakan peninggalan zaman megalitikum sekitar \pm 1000 tahun sebelum Masehi (Sundari *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pada zamannya, tempat tersebut merupakan hunian manusia purbakala atau perkampungan purbakala yang sudah mengenal konsep ketuhanan animisme dan berkembang menjadi peninggalan kebudayaan yang dapat kita lihat sampai saat ini (Suhartadi *et al.*, 2024).

Warisan budaya tak benda di Desa Kamal berupa kesenian lokal dalam bentuk atraksi dan festival/karnaval budaya yang bernama Ta' Buthaan dan Kadisah. Ta' Buthaan merupakan salah satu budaya tertua dari Kabupaten Jember sebagai bentuk syukur masyarakat atas hasil panen yang juga bertujuan untuk menolak bala atau mengusir hal buruk yang dikhawatirkan akan memengaruhi hasil pertanian masyarakat (Putri *et al.*, 2020). Ta' Buthaan berasal dari Bahasa Madura *butah* atau dalam Bahasa Jawa menjadi *butho* yang berarti raksasa. Raksasa dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk boneka dari kayu dan bambu dengan ornamen dan busana khusus seperti manusia (Putri *et al.*, 2020). Boneka raksasa ini kemudian diarak keliling desa dalam suatu *event* budaya dengan berbagai ritual khusus yang diselenggarakan rutin tahunan dalam *event* resik atau bersih desa, panen raya, maupun acara-acara di era modern seperti khitanan, pernikahan, dan arisan. *Event* budaya lain dari Desa Kamal yaitu Kadisah yang merupakan ritual adat bersih desa yang dilakukan setahun sekali. Penyelenggaraan Kadisah bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih agar memberikan keselamatan kepada seluruh warga desa dengan cara melakukan arak-arakan hasil pertanian yang diselingi dengan berbagai kesenian daerah (Suhartadi *et al.*, 2024). *Event* Kadisah dan Ta' Buthaan ini merupakan bagian dari identitas Desa Kamal yang menjadi daya tarik utama wisata budaya berbasis sejarah serta sebagai bentuk pelestarian adat istiadat dan warisan leluhur.

Desa Kamal Jember merupakan salah satu desa binaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang menjadi objek pengabdian tim dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Kelompok Riset dan Pengabdian masyarakat bernama RisMart (Tourism Marketing Management). Berdasarkan hasil pengabdian pada tahun pertama, maka dapat dipetakan bahwa Desa Kamal dengan peninggalan sejarah Situs Duplang dan Situs Kancleng serta kesenian lokal Ta' Buthaan dan Kadisah sangat potensial untuk menjadi dijadikan salah satu objek wisata berbasis budaya dan sejarah dari Jember. Pengabdian di tahun pertama dilakukan dalam bentuk penguatan kelembagaan serta pelatihan manajemen *event*, promosi, dan *branding* dengan juga memberikan bantuan fisik berupa beberapa sarana prasarana penunjang wisata. Mitra pengabdian yang terdiri dari pemerintah dan perangkat desa, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku bisnis wisata, dan masyarakat sekitar semakin menyadari bahwa desa wisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengangkat potensi desa yang akan berdampak positif pada pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal. Namun, untuk membangun suatu destinasi yang lebih mumpuni dan mandiri dibutuhkan masih banyak proses dan *treatment* yang berkelanjutan. Pelaksanaan berbagai *event* budaya juga masih mengalami kendala terkait penguatan konsep dan *mindset* karena masyarakat lokal masih menganggap *event* Ta' Buthaan dan Kadisah sebagai karnaval budaya biasa sehingga warga sering lupa bahwa *event* tersebut adalah ritual adat yang harus dijalankan dengan khidmat. Oleh karena itu, penguatan pada *cultural branding* masih sangat diperlukan agar berbagai macam *event* budaya yang ada di Desa Kamal dapat dikenal sebagai *event* yang bernilai

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

dan merepresentasikan kesenian lokal. Selain itu, masih perlu dikuatkan juga dari sisi kelembagaan terutama terkait komitmen dan kolaborasi antar pihak terkait. Kolaborasi multi sektor dan pendampingan yang intensif dengan mitra merupakan suatu kunci untuk membangun komunitas (Purwaningtyas et al., 2021).

Permasalahan lain dalam pengembangan wisata Desa Kamal adalah belum adanya video profil wisata resmi untuk berbagai objek dan *event* wisata yang sudah dimiliki, padahal video tersebut bisa dijadikan alat promosi efektif untuk mempromosikan keindahan wisata pada wisatawan nasional bahkan internasional. Oleh karena itu, tim pengabdian akan membantu dalam proses pembuatan video profil tersebut yang nantinya akan dipublikasikan di akun media sosial resmi/Instagram Desa Kamal maupun melalui akun media sosial dan *website* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan Universitas Jember. Di tahun pertama, tim pengabdian sudah memberikan pelatihan fotografi dasar. Namun, atas permintaan dari Pokdarwis setempat, pelatihan lanjutan yang lebih intensif sangat dibutuhkan termasuk pelatihan *editing* foto dan video untuk tujuan komersil mengingat bahwa informasi wisata akan lebih menarik jika disajikan secara visual sehingga wisatawan dapat lebih tertarik untuk mengunjungi Desa Wisata Kamal. Oleh karena itu, tim pengabdian akan memberikan pelatihan lanjutan tersebut. Selain itu, diperlukan juga pelatihan terkait *hospitality* dan *sustainable tourism* untuk para pengelola wisata agar dapat mengelola Desa Wisata Kamal secara lebih profesional sesuai standar layanan pariwisata nasional maupun internasional yang berkelanjutan. Selama ini, pihak-pihak penggiat dan pengelola wisata setempat tidak pernah mendapatkan pelatihan apapun dalam pengelolaan/manajemen wisata padahal jumlah berkunjung terus bertambah dengan berbagai macam tuntutan. Pelatihan terkait dengan *hospitality* yaitu keramahan dan kebersihan standar dalam memberikan pelayanan prima pada wisatawan yang mencakup 6A: *attitude* atau sikap, *ability* atau kemampuan, *attention* atau perhatian, *appearance* atau penampilan, *accountability* atau tanggung jawab, dan *action* atau tindakan.

Berdasarkan evaluasi program yang dijalankan, penekanan penting pada kesatuan visi agar Situs Duplang dan Situs Kacileng dapat tetap dijaga keaslian dan nilai sejarahnya sebagai bagian dari budaya dan peradaban manusia serta kesenian Ta'Butaan dan ritual adat Kadisah dapat terus berkembang dengan pengelolaan manajemen *event* yang lebih profesional. Objek wisata tersebut juga diharapkan dapat berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan konsep utama dari *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan, yaitu bagaimana agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan memiliki dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif secara terus menerus terutama bagi masyarakat lokal, pemerintah, dan *stakeholders* terkait lainnya (Streimikiene et al., 2021).

Berangkat dari permasalahan yang ada dan hasil evaluasi pada pelaksanaan pengabdian di tahun pertama, maka tim pengabdian kepada masyarakat mengusulkan beberapa alternatif penyelesaian dengan tetap mengangkat tema besar *Cultural Branding* dalam rangka Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Melalui Pendampingan Organisasi dan Manajemen *Event* menuju *Sustainable Tourism* di Desa Kamal, Arjasa, Jember. Adapun kegiatan yang dimaksud yaitu memberikan pelatihan dalam menyusun paket wisata. Melalui pelatihan ini, mitra akan diajak untuk lebih mengenal dan mengidentifikasi secara strategis dan komersil terkait potensi wisata Desa Kamal. Adapun titik penting paket wisata ada pada Kesenian Ta Butaan, Festival Kadisah, Situs Klanceng, Situs Duplang, Makam Sesepeh Desa Buyut Nyami, dan Kamal View, serta kemudian menawarkan beberapa pilihan desain paket wisata, dan tentunya kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menawarkan produk paket wisata yang telah dirancang. Selain itu, mitra juga mengungkapkan bahwa mereka masih membutuhkan pelatihan untuk mengelola media promosi dan fotografi lanjutan. Walaupun di tahun pertama sudah diberikan pelatihan fotografi dasar, namun pengelola merasa masih kurang maksimal dan banyak pemuda setempat tertarik untuk belajar terkait dengan manajemen konten dan pengoperasian kamera untuk membuat konten-konten budaya untuk promosi wisata desa. Pelatihan lain yang juga penting adalah terkait *hospitality* dan *sustainable tourism*. Dengan adanya berbagai program pelatihan untuk peningkatan kompetensi, diharapkan kapabilitas SDM pengelola dan kesejahteraan masyarakat sekitar juga akan meningkat. Kemudian terkait dengan optimalisasi prasarana di lokasi Situs Duplang yaitu renovasi toilet, mushola, dan gazebo karena setiap wisatawan

yang berkunjung di Situs Duplang selalu komplain mengenai keberadaan ketiga prasarana tersebut yang sudah tidak layak untuk digunakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian di Desa Kamal Kecamatan Arjasa ini adalah *participatory rural appraisal* yaitu dengan menghimpun seluruh pihak yang terkait untuk bersama-sama meningkatkan keterampilan dengan melibatkan tim pengarah atau fasilitator (Darwis et al., 2020; Muhsin et al., 2018). Metode ini memungkinkan berbagai pemangku kepentingan yang bertanggung jawab dan terlibat dalam pengembangan wisata Desa Kamal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, saling berbagi informasi, merancang perencanaan serta aksi nyata melalui berbagai pelatihan dan pendampingan teknis dengan tim pengabdian sebagai fasilitator dari luar (Yudiardi & Karlina, 2017; Paramita et al., 2022). Semua pihak tersebut dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pengabdian karena memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan dan mengembangkan Desa Kamal sebagai desa wisata berbasis sejarah dan budaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kamal dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Survei awal dan sosialisasi program. Sebagai langkah awal pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan survei dan observasi lapangan ke lokasi mitra untuk melihat kondisi aktual. Di tahap ini juga sekaligus melakukan sosialisasi program dan merencanakan tindak lanjut kegiatan yang akan dilakukan di tahun ke-2 pelaksanaan pengabdian desa binaan di Desa Kamal. Mitra dan tim pelaksana pengabdian berkoordinasi terkait jadwal dan agenda lanjutan dari berbagai program yang akan diajukan.
2. *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini bertujuan untuk persamaan persepsi dan penguatan dari sisi kelembagaan terutama terkait kesadaran dan komitmen dari berbagai pihak terkait agar dapat sinergis dan harmonis dalam berbagai kegiatan pengembangan wisata Desa Kamal.
3. Pelatihan
 - a. Pelatihan penyusunan konten promosi dan fotografi lanjutan untuk dapat mengenalkan sekaligus memajukan potensi situs megalitikum dan budaya lokal Desa Kamal. Promosi wisata melalui konten digital dapat meningkatkan citra destinasi dan minat berkunjung pada suatu destinasi wisata (Govers et al., 2007; Shani et al., 2010). Seperti yang dikemukakan oleh (Ahmad et al., 2021), pada akhirnya dengan peningkatan citra destinasi akan dapat menarik atensi dan minat kunjungan para wisatawan.
 - b. Pelatihan tentang *hospitality* yang perlu diterapkan oleh pengelola situs secara khusus dan masyarakat Desa Kamal karena tujuan wisata juga utamanya tercipta karena adanya keramah tamahan dari sikap penduduk lokal (Pertiwi, 2013). Lebih lanjut, *hospitality* dari SDM di suatu destinasi sering menjadi kunci keberhasilan majunya destinasi tersebut khususnya pada destinasi yang menerapkan *community involvement* dengan keterbukaan masyarakat memahami peran serta fungsi berdasarkan pengelolaan desa wisata berbasis komunitas atau masyarakat, untuk mendukung sektor ekonomi yang *sustainable* (Kotler et al., 2017; McCabe, 2018).
 - c. Pelatihan penyusunan paket wisata dalam rangka mengoptimalkan potensi Desa Kamal. Paket wisata yang sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, tren wisata terkini, dan perilaku atau preferensi wisatawan dapat menguntungkan masyarakat setempat karena mampu meningkatkan minat berkunjung yang sehingga pada akhirnya akan mendukung peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat (Afgani et al., 2021).
 - d. Pelatihan *sustainable tourism*. Konsep *sustainable tourism* fokus pada dampak dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dari aspek sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi dari setiap kegiatan wisata (Streimikiene et al., 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memiliki pemahaman menyeluruh terkait *sustainable tourism* untuk merancang dan mengimplementasikan konsep dan aktivitas wisata yang memiliki dampak positif berkelanjutan bagi lingkungan.
4. Menginisiasi kerja gotong royong untuk membenahi prasarana yaitu mushola, toilet, dan gazebo di Situs Duplang supaya lebih layak dan representatif sebagai sarana penunjang wisata. Hal ini

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

merupakan implementasi dari konsep *Community Based Tourism* atau CBT serta wujud kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya estetika tempat wisata dengan memberikan penyuluhan terkait peran dan manfaat potensi wisata dan keberlanjutan destinasi (Blackstock, 2005). Wisata berbasis komunitas ini nantinya diharapkan dapat mengimplementasikan atribut wisata dengan pendekatan 4A yang meliputi *attraction, accessibility, amenity, ancillary* (Ismail & Rohman, 2019; Ningtiyas et al., 2021) sebagai berikut:

- a. Pengembangan *attraction* misalnya dengan mengembangkan paket wisata tidak saja pada Situs Megalitikum dan Budaya Ta Butaan, namun juga dengan pengembangan potensi lainnya.
- b. *Accessibility* dapat ditingkatkan melalui kerja sama dengan pemangku kebijakan setempat terkait sarana transportasi, atau keterangan arah destinasi yang jelas untuk memudahkan pengunjung menjangkau destinasi wisata di Desa Kamal.
- c. *Amenity* terkait dengan peningkatan fasilitas pendukung sarana dan prasarana wisata salah satunya dengan penyediaan mushola, toilet, dan gazebo yang bersih dan layak.
- d. *Ancillary* terkait dengan pengembangan pengelola wisata Desa Kamal itu sendiri, dalam hal ini peningkatan kapabilitas tata kelola BUMDES dan Pokdarwis setempat.

Selain kegiatan pelatihan dan pendampingan, dilakukan juga kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk FGD antara tim pengusul dengan mitra. Seluruh kegiatan yang telah terlaksana kemudian dievaluasi mulai dari survei awal, sosialisasi program, hingga pemberian berbagai bentuk pelatihan dan pendampingan. Selain itu, akan dilakukan evaluasi atas hasil perbaikan konten pada media sosial serta pemberian prasarana untuk menunjang kegiatan kepariwisataan. Pada akhir kegiatan, juga dilakukan kesepakatan antara tim pengabdian dan mitra mengenai rencana kegiatan lanjutan, terutama terkait kebermanfaatan bantuan yang diberikan. Pada saat-saat tertentu, tim pelaksana pengabdian dapat sesekali datang ke Desa Kamal untuk mengetahui perkembangan kegiatan kepariwisataan di desa tersebut setelah didampingi dari program pengabdian desa binaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian desa binaan di Desa Kamal Kecamatan Arjasa Jember telah terlaksana dengan sukses dan lancar sesuai dengan beberapa target yang telah ditetapkan. Adapun serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dari survei awal hingga bulan November 2023 adalah sebagai berikut:

a. Survei Awal dan Sosialisasi Program

Survei dan observasi lapangan dilakukan pada bulan awal pengabdian seperti yang ditampilkan di Gambar 1. Tim pengabdian yang juga didampingi oleh mahasiswa langsung terjun ke lapangan untuk menemui perwakilan dari perangkat desa, Pokdarwis, dan juru pelihara berbagai situs yang ada di Desa Kamal. Dalam tahap ini, telah disepakati bersama terkait peran, hak dan kewajiban atau tanggung jawab dari masing-masing pihak dalam program pengabdian desa binaan Universitas Jember. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mensosialisasikan berbagai rencana program yang akan diajukan dan mendiskusikan rencana implementasi program pengabdian agar berbagai potensi wisata desa dapat dipetakan dengan baik untuk kemudian dikembangkan.

b. Mapping Kebutuhan Sarana Prasarana Pendukung dan *Focus Group Discussion* (FGD)

Tim pengabdian aktif berkoordinasi dengan mitra untuk tahapan selanjutnya dan langsung mengunjungi kembali beberapa lokasi yaitu Situs Duplang, Situs Klanceng, dan Situs Calok seperti yang ditampilkan di Gambar 2. Observasi lapangan lanjutan ke Desa Kamal tersebut untuk melakukan *brainstorming* dan koordinasi lanjutan dalam skema FGD bersama dengan beberapa perwakilan Pokdarwis & BUMDes, perangkat desa, serta masyarakat sekitar. Para pihak yang hadir pada pertemuan tersebut sepakat untuk bersinergi dan berkolaborasi dalam mengembangkan Situs Duplang, Calok, dan Klanceng sebagai tujuan wisata khusus berbasis sejarah dan budaya di Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan sebagai upaya mensinergikan aktivitas Jember *Creative Village* di Arjasa. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian juga memberikan penguatan pada seluruh pengelola wisata dan masyarakat sekitar tentang pentingnya memiliki kesadaran wisata yang tinggi agar proses pengembangan wisata Desa Kamal dapat terus berlanjut dan mendapat dukungan

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

positif dari berbagai pihak. Tanggung jawab pengembangan Desa Kamal menjadi Desa Wisata bukan hanya kewajiban manajemen inti sebagai pengelola wisata yang dalam hal ini adalah perwakilan dari perangkat desa, BUMDes/Pokdarwis, ataupun juru pelihara situs, tapi juga merupakan kewajiban seluruh masyarakat dari seluruh elemen.



Gambar 1. Survei Awal dan Sosialisasi Program dengan Perwakilan Perangkat Desa, BUMDES, Pokdarwis, dan Juru Pelihara Situs di Desa Kamal, Arjasa, Jember



Gambar 2. Observasi Lapangan ke Beberapa Situs Megalitikum Desa Kamal (Situs Duplang, Situs Klanceng, dan Situs Calok)

FGD lanjutan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengundang perwakilan dari perangkat desa, tim BUMDes/Pokdarwis, dan juru pelihara berbagai situs yang ada di Desa Kamal dengan juga mengundang mahasiswa yang kebetulan sedang melaksanakan KKN di Desa Tersebut. Berdasarkan hasil FGD ini (lihat Gambar 3), ditemukan bahwa beberapa prasarana pendukung di lokasi desa binaan kurang memadai untuk dapat memenuhi kriteria desa wisata, terutama di Situs Duplang. Situs Duplang adalah area situs yang paling luas dengan pemandangan Kamal View yang indah dan merupakan situs unggulan dari berbagai situs peninggalan purbakala yang tersebar di Desa Kamal. Sebelumnya sudah ada sarana kebersihan serta prasarana sanitasi (toilet) dan ibadah (mushola) serta gazebo, namun tidak terawat sehingga kotor dan rusak. Sarana kebersihan terutama akses sumber air dan sanitasi yang ada juga masih sangat terbatas bahkan tidak dapat digunakan. Toilet dalam kondisi tidak terawat dan tidak lancar aliran pembuangannya. Mushola sebagai tempat ibadah serta gazebo yang juga dapat difungsikan sebagai area rapat/pertemuan terbatas sudah sangat jarang digunakan karena kondisinya yang tidak bagus. Dari temuan ini, pada akhirnya dilakukan *mapping* terkait rencana perbaikan toilet, mushola, dan gazebo yang dianggap sangat

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

penting keberadaannya sebagai prasarana penunjang aktivitas wisata. Tim pengabdian sepakat memberikan bantuan fisik untuk melakukan renovasi toilet dan mushola tersebut. Hasil dari FGD juga menentukan waktu pemberian pendampingan dan pelatihan pengembangan wisata, yaitu pelatihan pembuatan konten promosi dan fotografi lanjutan serta pelatihan penyusunan paket wisata, *hospitality*, dan *sustainable tourism*. Selain itu, disepakati juga terkait proses pembuatan video profil wisata Desa Kamal yang akan melibatkan pengelola wisata dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. FGD dan *Mapping* Rencana Perbaikan Prasarana Pendukung Wisata

d. Pelatihan Pembuatan Konten Promosi dan Fotografi Lanjutan, Penyusunan Paket Wisata, *Hospitality*, serta *Sustainable Tourism*

Sebagai upaya untuk meningkatkan kapabilitas SDM pengelola destinasi wisata di Desa Kamal baik di situs megalitikum (Situs Duplang, Klanceng, dan Calok) maupun pada potensi wisata alam, budaya, dan wisata kuliner pendukung, serta bagaimana dapat melakukan promosi tepat sasaran untuk memperkuat *branding* Desa Kamal sebagai desa wisata, maka perlu diberikan pemahaman dan keterampilan melalui berbagai pelatihan yaitu: pelatihan pembuatan konten promosi dan fotografi lanjutan serta pelatihan *hospitality* sebagai bagian dari *service excellence* terkait peningkatan layanan wisata.



Gambar 4. Tampilan Instagram Desa Kamal @wisata_megalitikum

Pemberian pelatihan pembuatan konten promosi bertujuan agar bagian pemasaran Desa Kamal dapat lebih aktif dalam mempromosikan semua atraksi wisata di desa tersebut dengan membuat konten-konten menarik dan kekinian untuk kemudian dipublikasikan di berbagai media, terutama media sosial Instagram. Pengabdian dari kelompok riset Tourism Marketing Management (RisMart) di tahun 2022 adalah dalam bentuk pemberian bantuan fisik berupa seperangkat kamera dan pelatihan fotografi dasar. Di tahun 2023 ini, pelatihan fotografi lanjutan juga diberikan untuk melengkapi pelatihan pembuatan konten promosi. Dari pelatihan tersebut, pengelola wisata menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk mempromosikan Desa Kamal sebagai desa wisata.

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

Akun Instagram yang dimiliki (lihat Gambar 4) juga semakin aktif dan berisi konten-konten promosi yang menarik yang diambil menggunakan kamera pemberian dari tim pengabdian masyarakat. Pembuatan konten promosi wisata yang komersil terutama melalui media digital seperti media sosial Instagram, sangatlah penting sebagai upaya untuk menarik para wisatawan agar berkunjung menikmati semua atraksi wisata yang ada di Desa Kamal.

Selain pelatihan pembuatan konten promosi dan fotografi lanjutan, tim pengabdian pada masyarakat juga memberikan pelatihan *hospitality* standar sebagai bagian dari *service excellence*. Dengan pemberian pelatihan tersebut, diharapkan SDM pengelola destinasi wisata dapat memahami konsep dan aplikasi dasar dari *hospitality* dalam layanan wisata untuk dapat diimplementasikan dalam pengembangan pariwisata yang ada (Pertiwi, 2013; Rojabi et al., 2023) di Desa Kamal Kecamatan Arjasa itu sendiri. Pelatihan dilakukan secara intensif berbasis pada konsep *sustainability tourism* sehingga para pengelola wisata dapat menjaga kelestarian budaya dan lingkungan Desa Kamal. Pelatihan *hospitality* ini melengkapi pemberian pelatihan dalam penyusunan paket wisata. Tim pengabdian secara khusus juga mengundang praktisi wisata yang kompeten dan berpengalaman untuk memberikan pelatihan konten promosi dan fotografi lanjutan serta pelatihan terkait *hospitality*, *sustainable tourism*, dan penyusunan paket wisata. Foto kegiatan selama pelatihan disajikan di Gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Konten Promosi, Fotografi Lanjutan, Penyusunan Paket Wisata, *Hospitality*, dan *Sustainable Tourism*.

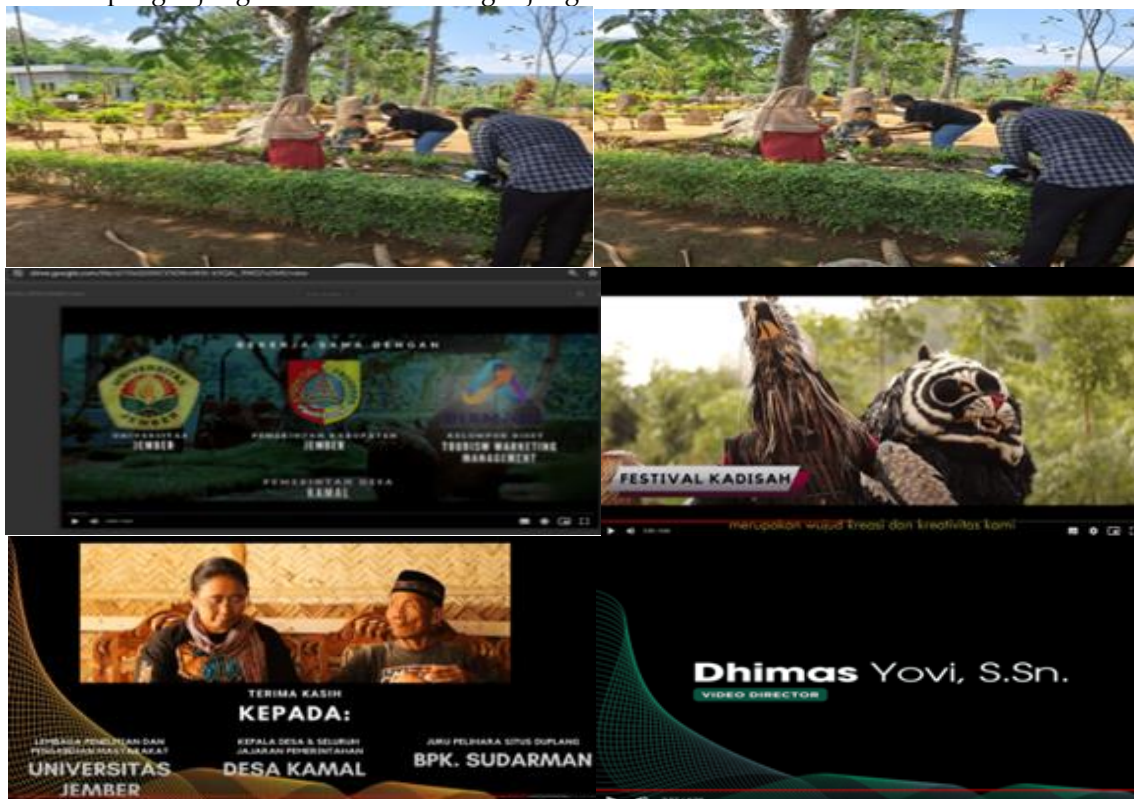
Selain wisata sejarah pada situs-situs purba peninggalan era megalitikum, di Desa Kamal juga terdapat beberapa *event* budaya tahunan seperti Kadisah (upacara/ritual bersih desa yang dilanjutkan dengan karnaval budaya) dan Kesenina Ta' Butaan (kesenian tertua Jember yang merupakan *event* resik atau bersih desa untuk menolak bala ketika panen raya). Pemberian pelatihan *hospitality* dan paket wisata juga fokus pada manajemen *event* dari kedua *event* budaya tersebut. Tim pengabdian memberikan pemahaman dan pengetahuan pada tim pelaksana *event* agar semua *event* budaya yang diadakan di Desa Kamal dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan keberlanjutan jangka panjang agar menghasilkan produk wisata yang dapat menyejahterakan masyarakat sekitar dan berdampak positif bagi lingkungan. Dari sisi potensi alam, Desa Kamal juga memiliki panorama alam yang indah yang belum dioptimalkan dan dikembangkan secara lebih mendalam yaitu Kamal View yang terdapat di sekitar area situs. Dari potensi kuliner dan souvenir, Penduduk Desa Kamal juga menghasilkan produk jamu olahan tradisional serta beberapa *merchandise* yang dapat ditawarkan pada pengunjung wisata yang sayangnya juga masih

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

belum dipromosikan dengan lebih giat. Penyusunan paket wisata ini tentunya perlu dukungan penuh komunitas yang terlibat di dalamnya yaitu dari perangkat desa, BUMDes/Pokdarwis, juru pelihara situs, dan masyarakat sekitar. Tim pengabdian aktif dalam mendampingi proses penyusunan paket wisata untuk tujuan komersil berisi atraksi-atraksi wisata yang dapat dinikmati dalam paket wisata Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember ini. Penyusunan paket wisata dapat meningkatkan motivasi dan minat kunjungan wisatawan ke desa sehingga pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang terlibat di dalamnya (Sirine et al., 2023). Paket wisata juga merupakan upaya untuk mengemas potensi budaya dan kearifan lokal serta meningkatkan *linkage* dan sinergitas pengelola masyarakat serta pemangku daerah dalam *Community Based Tourism* (Prasiasa, 2021; Purnomo, 2009)

e. Pembuatan Video Profil Wisata Desa Kamal

Tim pengabdian juga membantu mengakomodasi penyusunan video profil yang dapat mendukung pengembangan paket wisata Desa Kamal. Video profil wisata tersebut memuat seluruh dokumentasi visual di situs-situs Megalitikum dari sudut-sudut (*angle*) menarik yang dapat membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi Desa Kamal.



Gambar 6. Proses *Shooting* dan Hasil Video Profil Desa Kamal

Pembuatan video profil wisata ini khususnya difokuskan pada wisata budaya dengan mendokumentasikan *event* Kadisah sebagai *event* tahunan andalan wisata Desa Kamal. Video profil tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai media promosi yang efektif untuk mengenalkan keindahan wisata alam berikut pengenalan pada berbagai situs purbakala peninggalan era megalitikum serta berbagai *event* tahunan dan wisata kuliner setempat. Video profil wisata juga sebagai konten promosi untuk dipublikasikan di berbagai media pemasaran yang ada (media sosial ataupun *website*). Beberapa kegiatan dalam proses *shooting* dan hasil jadi dari video ditampilkan di Gambar 6.

f. Perbaikan Prasarana Penunjang Wisata

Tim pengabdian kepada masyarakat telah memberikan bantuan untuk perbaikan prasarana yaitu sanitasi (toilet), tempat ibadah (mushola), dan gazebo di sekitar Situs Duplang mengingat kondisi kedua prasarana tersebut tidak layak. Seperti yang disajikan pada Gambar 7, proses renovasi

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

prasarana penunjang wisata tersebut telah dilakukan juga dengan bantuan dari warga sekitar secara bergotong royong. Saat ini, toilet, gazebo, dan mushola sudah dapat difungsikan dengan baik dan dapat dimanfaatkan oleh para pengunjung.



Gambar 7. Renovasi Toilet, Mushola, dan Gazebo

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau *community service* skema desa binaan yang dilakukan selama kurang lebih 9 (sembilan) bulan dari bulan Maret hingga November 2023, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semua kegiatan telah terlaksana dengan lancar dan sukses serta relatif tidak ada kendala yang berarti. Pemberian berbagai pelatihan diterima dengan sangat baik dan antusias oleh seluruh peserta pelatihan yang terdiri dari perwakilan BUMDes/Pokdarwis, perangkat desa, juru pelihara situs, pengelola bisnis wisata, dan masyarakat sekitar. Para SDM pengelola wisata semakin kompeten setelah mendapatkan pelatihan tersebut. Pembuatan profil wisata dan paket wisata Desa Kamal tentunya akan sangat membantu dalam mempromosikan wisata dan memperkuat *cultural branding* desa, di tingkat lokal & nasional, serta bukan tidak mungkin bahwa Desa Kamal sebagai desa wisata juga akan dilirik oleh wisatawan internasional. Sarana pendukung wisata berupa toilet, mushola, dan gazebo sudah direnovasi dan dapat digunakan dengan baik. Peningkatan keberdayaan mitra yang ditunjang dengan sarana penunjang wisata serta optimalisasi penggunaan media promosi sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membuat Desa Kamal semakin maju dan dapat segera bertransformasi menjadi desa wisata unggulan Kabupaten Jember yang berbasis pada budaya, sejarah, alam, serta kelestarian lingkungan yang berkelanjutan (*sustainable tourism*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember, khususnya LP2M, sebagai pihak yang membantu terkait dana pengabdian melalui program hibah internal untuk skema pengabdian desa binaan. Terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah/perangkat Desa Kamal, BUMDES, Pokdarwis, dan masyarakat sekitar sebagai mitra utama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afgani, K. F., Nainggolan, Y. A., Rahadi, R. A., Darmansyah, A., Pringgabayu, D., Santoso, O. R., Silmi, A. A., Susanto, E., Novianti, S., & Septyandi, C. B. (2021). Pelatihan Pengemasan Paket Wisata dan

Penguatan kelembagaan dan *cultural branding* Desa Kamal Jember menuju desa wisata sejarah dan budaya berbasis *sustainable tourism*

- Media Promosi Digital Bagi Pelaku Pariwisata Di Kawasan Wisata Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 53–58.
- Ahmad, A., Jamaludin, A., Zuraimi, N. S. M., & Valeri, M. (2021). Visit intention and destination image in post-Covid-19 crisis recovery. *Current Issues in Tourism*, 24(17), 2392–2397.
- Blackstock, K. (2005). A critical look at community based tourism. *Community Development Journal*, 40(1), 39–49.
- BPS Kabupaten Jember. (2021). Kabupaten Jember dalam Angka 2021. In *BPS Kabupaten Jember*. <https://doi.org/1102001.3509>
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., & Nuriyah, E. (2020). Peningkatan Sensitivitas Kepemimpinan Lokal Dalam Pengelolaan Sungai Citarum Melalui Teknik Participatory Rural Appraisal (Pra) Di Desa Rancamanyar. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 48–59.
- Govers, R., Go, F. M., & Kumar, K. (2007). Promoting tourism destination image. *Journal of Travel Research*, 46(1), 15–23.
- Ismail, T., & Rohman, F. (2019). The role of attraction, accessibility, amenities, and ancillary on visitor satisfaction and visitor attitudinal loyalty of Gili ketapang beach. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 12(2), 149–165.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022, February 2). Ta'Butaan Jember. Warisan Budaya Takbenda Indonesia. [Rhttps://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2884](https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=2884) (Diakses pada April 1, 2023)
- Kotler, P., Bowen, J. T., Makens, J. C., & Baloglu, S. (2017). *Marketing for hospitality and tourism*. Pearson.
- McCabe, S. (2018). Marketing Communications in Tourism & Hospitality Concepts, Strategies and Cases. In *Elsevier*. Elsevier.
- Ningtiyas, E. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Sutanto, D. H. (2021). Analisis pengaruh attraction, accessibility, amenity, ancillary terhadap minat berkunjung wisatawan melalui loyalitas wisatawan sebagai variabel mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96.
- Pantiyasa, I. W. (2011). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Paramita, C., Destari, F., & Nugraha, K. S. W. (2022). Pendampingan UKM Warung Ta Cafe: Peningkatan Manajemen Usaha Dalam Menghadapi Persaingan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 159-165.
- Pertiwi, P. R. (2013). Penerapan Hospitality Tourism Di Desa Wisata Penglipuran Ditinjau dari Attractions, Accesibilities, Amenities, Ancillaries, And Community Involvement. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 4(1), 44.
- Prasiasa, D. P. O. P. (2021). *Buku Paket Wisata Desa Wisata Baha* (Vol. 1). Pustaka Larasan.
- Purnomo, C. (2009). *Karsadang Tourism Package sebagai bentuk paket wisata minat khusus di kawasan Goa Cerme, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*. Universitas Gadjah Mada.
- Purwaningtyas, A., Yustita, A. D., & Ermawati, E. A. (2021). Evaluasi pengelolaan desa wisata gintangan banyuwangi sebagai upaya pengembangan. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) KE VII*, 7(2), 278–285.
- Putri, D. R., Wanti, R. S., Jannah, F. R., Kurniasih, A., & Nathassya, A. B. (2020). Eksistensi Kesenian Ta'buthaan serta Relasi Kuasa Antar Aktor dalam Kesenian Ta'buthaan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 24-42.
- Rojabi, S. H., Kurniansah, R., Singandaru, A. B., Budiatiningsih, M., Ulya, B. N., Minanda, H., & Hulfa, I. (2023). Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Bidang Hospitality Di Buwun Sejati. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1253–1258.
- Shani, A., Chen, P., Wang, Y., & Hua, N. (2010). Testing the impact of a promotional video on destination image change: Application of China as a tourism destination. *International Journal of Tourism Research*, 12(2), 116–133.

-
- Sirine, H., Petrisia, G. M. C., Situmorang, U. E., Margaretha, Y. A., Triantoro, A., Noviana, I. G., & Simanungkalit, D. F. (2023). Program Perancangan Paket Wisata dan Simulasi Pengunjung sebagai Upaya Pembangunan Pariwisata Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1611–1624.
- Streimikiene, D., Svagzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: the systematic literature review. *Sustainable development*, 29 (1), 259-271.
- Nugraha, K. S. W., Suryaningsih, I. B., Paramita, C., Wulandari, G. A., Destari, F., Cahyani, D. W., & Hafiyani, M. F. (2024). Cultural branding: Development of culture-based tourism village towards sustainable tourism. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 173-181.
- Sundari, S., Cahyaningrum, D. T., Subagiyo, A., & Mawardi, A. A. K. (2023). Digitalisasi Destinasi Wisata Situs Duplang untuk Penguatan Pokdarwis di Desa Kamal Arjasa Jember: Digitalization of Duplang Site Tourist Destinations for Strengthening Pokdarwis in Kamal Arjasa Village, Jember. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 61-64.
- Yudiardi, D., & Karlina, N. (2017). Identification of supporting and inhibiting factors of BUMDES (village-owned enterprises) village development planning in Sukarame district Garut. *Global Journal of Politics and Law Research*, 5(1), 1–14.